

# **Representasi Budaya Patriarki Dalam Film “Yuni”**

**Skripsi**

Disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan mencapai derajat

Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Penyiaran



**Oleh:**

**Claudea Fernanda**

**07031381823135**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2022**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPRESIF

**“Representasi Budaya Patriarki Dalam Film *Yuni*”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**Claudea Fernanda**

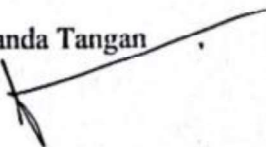
**07031381823135**

Pembimbing I

1. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si

NIP 197905012002121005

Tanda Tangan



Tanggal

22-7-22

Pembimbing II

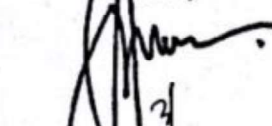
2. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si

NIP 199309052019032019



21-7-22

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si  
196406061992031001

HAI AMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF  
"REPRESENTASI BUDAY PATRIARKI DALAM FILM YUNI"

Skripsi

Oleh :

Claudea Fernanda

07031381823135

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 27 Juli 2022

Pembimbing :

1. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si  
197905012002121005

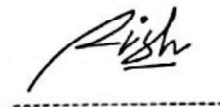
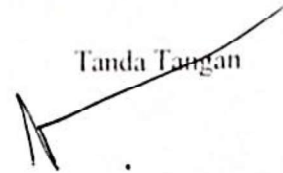
2. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si  
199309052019032019

Penguji :

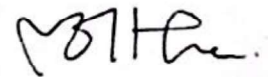
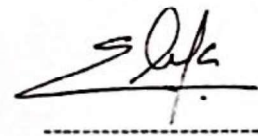
1 Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc  
19920913219032015

2 Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.Si  
199205312019032018

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui.

Dekan FISIP UNSRI.



Prof. Dr. Alfitri, M.Si  
NIP. 096601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,

Dr. M. Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Claudea Fernanda  
NIM : 07031381823135  
Tempat dan Tanggal Lahir : Mainan, 20 Oktober 1999  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi/ Broadcasting  
Judul Skripsi : Representasi Budaya Patriarki Dalam Film "Yuni"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,  
Yang membuat pernyataan,



Claudea Fernanda  
NIM. 07031381823135

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*“Ketika mimpimu tidak membuatmu takut, berarti mimpimu tidak terlalu besar.”*

(Penulis)

### **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim, penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT karena telah meridhoi dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua saya yaitu Zainal Bakri dan Ani Sugiati, kakak saya yaitu Jenni Pernando dan adik saya yaitu Jessica Aniza Ferdiana, serta M. Lucky Septian Mulia karena mereka telah memberikan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul “Representasi Perempuan Dalam Film *Yuni*” dengan baik. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Kemudian, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu, membimbing, dan memberikan semangat selama pengerjaan proposal skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih kepada:

Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, M.Sc., selaku Rektor Universitas Sriwijaya

Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

Bapak Dr. Husni Thamrin, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

Bapak Drs. Andries Lionardo, S.IP., M.Si., selaku Dosen Pembimbing 1 dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran, arahan, beserta semangat selama kuliah kepada penulis sehingga proposal penelitian ini dapat berjalan dengan baik

Ibu Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan saran, arahan, beserta semangat kepada penulis sehingga proposal penelitian ini dapat berjalan dengan baik

Orang tua dan Keluarga yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun material kepada penulis hingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan lancar

M. Lucky Septian Mulia yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan penelitian

Teman satu kelompok Kuliah Kerja Komunikasi di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan

Teman Akrobatik yang selalu menemani dan memberikan semangat selama kuliah

Semoga proposal skripsi ini akan bermanfaat bagi pembaca dan juga penulis. Penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Palembang, 07 Januari 2022

Claudea Fernanda

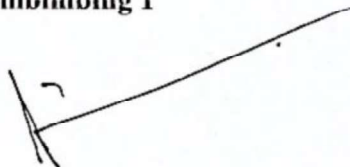
NIM. 07031381823135

## ABSTRAK

Film adalah media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan melalui audio-visual yang dapat menjangkau masyarakat luas dan mudah dipahami. Film juga merupakan gambaran dari perkembangan masyarakat. Melalui film kita dapat melihat tanda-tanda yang dibuat dan menghasilkan makna dari film tersebut. "Yuni" adalah sebuah film yang dibuat untuk mengedukasi masyarakat bahwa masih ada remaja perempuan yang memiliki keterbatasan dalam hal pendidikan. Bukan hanya dikarenakan ekonomi, namun dikarenakan mitos masyarakat. Film ini menggunakan Bahasa Jawa-Serang atau Bahasa Banten sebagai bahasa utama pada film. Penelitian ini digunakan untuk mencari tahu bagaimana representasi budaya patriarki yang ada dalam film "Yuni" dengan menggunakan teori analisis semiotika dari Roland Barthes meliputi dua tingkat penandaan yaitu denotasi dan konotasi, beserta mitos. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian dengan memilih adegan yang memiliki tanda dari budaya patriarki dan dianalisis secara visual (adegan, durasi, *type of shot*), dialog, denotasi, konotasi, beserta mitos.

**Kata Kunci : Semiotika, Barthes, Budaya Patriarki, Film.**

Pembimbing 1



**Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si**  
NIP. 197905012002121005

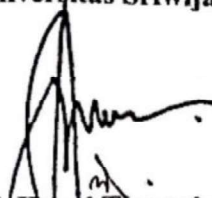
Pembimbing 2



**Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si**  
NIP. 199309052019032019

**Palembang, Juli 2022**

**Kepala Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**



**Dr. M. Hysni Thamrin, M.Si**  
NIP. 196406061992031001

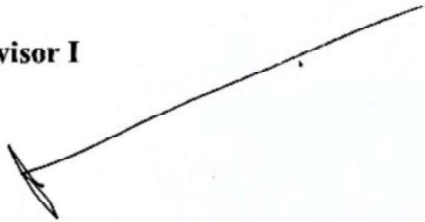


## ABSTRACT

Film is an effective communication medium in conveying messages through audio-visuals that can reach the wider community and are easy to understand. Film is also a picture of the development of society. Through the film we can see the signs that are made and produce the meaning of the film. "Yuni" is a film made to educate the public that there are still young girls who have limitations in terms of education. Not only because of the economy, but because of the myths of society. This film uses Javanese-Serang or Banten language as the main language of the film. This study was used to find out how the representation of patriarchal culture in the film "Yuni" using the semiotic analysis theory of Roland Barthes includes two levels of marking, namely denotation and connotation, along with myths. This research is descriptive qualitative. The research is done by selecting scenes that have signs of patriarchal culture and analyzed visually (scene, duration, type of shot), dialogue, denotation, connotation, along with myths.

**Keywords : Semiotic, Barthes, Patriarchal Culture, Film.**

Advisor I



**Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si**

**NIP. 197905012002121005**

Advisor II



**Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si**

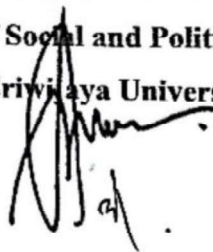
**NIP. 199309052019032019**

**Palembang, July 2022**

**Head of Department Communication Science**

**Faculty of Social and Political Sciences**

**Sriwijaya University**



**Dr. M. Husni Thamrin, M.Si**

**NIP. 196406061992031001**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>II</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>III</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>IV</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>V</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>VI</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>VIII</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>XIII</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XIV</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.1. Film “Yuni” Mendapatkan Banyak Penghargaan dalam Skala Nasional Maupun Internasional .....	5
1.1.2 Penggunaan Bahasa Banten Sebagai Bahasa Utama Pada Film “Yuni” ...	7
1.1.3 Warna Ungu Menjadi Representasi Perjuangan Perempuan Pada Tokoh Yuni .....	8

1.1.4 Tokoh Utama Tidak Mencerminkan Sifat Feminisme.....	9
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.4.2 Manfaat Praktis .....	10
<b>BAB II.....</b>	<b>11</b>
<b>KERANGKA TEORI.....</b>	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Representasi .....	11
2.1.2 Budaya Patriarki& Feminisme.....	13
2.1.3 Film.....	24
2.1.4 Analisis Semiotika .....	32
2.3 Penelitian Terdahulu .....	37
<b>BAB III .....</b>	<b>39</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	40
3.2 Metode Penelitian.....	40
3.3 Fokus Penelitian .....	41
3.4 Sumber Data.....	41

3.5 Unit Analisis Data .....	42
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	42
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	47
3.8 Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV.....</b>	<b>50</b>
<b>GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
4.1 Profil Film Yuni .....	50
4.3 Pemeran Film Yuni .....	52
4.3 Crew Film Yuni.....	54
<b>BAB V .....</b>	<b>57</b>
<b>HASIL DAN TEMUAN .....</b>	<b>57</b>
5.1 Identifikasi Umum Temuan Data .....	57
5.2 Representasi Patriarki dalam Film Yuni Menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes .....	57
5.3 Analisis Film .....	83
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>88</b>
6.1 Kesimpulan.....	88
6.2 Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Daftar Penghargaan Film "Yuni".....</b>	<b>6</b>
<b>Tabel 2.1 Skema Tanda Roland Barthes.....</b>	<b>33</b>
<b>Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>36</b>
<b>Tabel 3.2 Klasifikasi scene yang akan diteliti.....</b>	<b>42</b>
<b>Tabel 4.1 Kru Film Yuni.....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1 <i>Camera Shot</i>.....</b>	<b>30</b>
<b>Gambar 2.2 <i>Two Order of Signification Barthes</i>.....</b>	<b>33</b>
<b>Gambar 4.1 Poster Film Yuni.....</b>	<b>49</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan cara makhluk hidup untuk berinteraksi. Tidak ada makhluk hidup yang tidak melakukan komunikasi, bahkan hewan pun melakukan komunikasi dengan cara hewan itu sendiri. Manusia juga melakukan komunikasi bahkan dengan tidak menggunakan suara, namun menggunakan kode tertentu yang telah disepakati bersama. Menurut Harold Laswell dalam (Littlejohn & Foss, Teori Komunikasi, 2009) cara sederhana dalam memahami komunikasi adalah “*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*” dan terdapat lima unsur yang meliputi yaitu *source, sender, encoder, communicator, dan speaker*.

Sumber pada unsur tersebut bukan hanya individu saja, namun bisa juga kelompok maupun organisasi dengan tujuan menyampaikan informasi, menghibur, mengubah perilaku, bahkan pemikiran dari pihak lain. Saluran yang digunakan dalam penyampaian pesan juga menjadi hal yang penting, apakah secara langsung ataupun melalui media. Pemilihan saluran ini tergantung pada seberapa banyak jumlah khalayak yang ingin dicapai.

Komunikasi massa menurut Deddy Mulyana (Mulyana, 2016), merupakan komunikasi yang menggunakan media massa baik media cetak maupun media elektronik. Biaya dalam penggunaan komunikasi massa ini juga terbilang cukup mahal dan biasanya dikelola oleh lembaga ataupun orang yang dilembagakan. Pesan yang disampaikan juga bersifat umum dan serentak, apalagi di zaman teknologi seperti saat ini. Penyampaian pesan yang ada pada media adalah bergantung pada lembaga atau orang yang dilembagakan, apakah pesan tersebut bersifat menghibur, informatif, maupun mengubah perilaku khalayak.

Film adalah salah satu dari bentuk komunikasi media massa. Menurut Arsyad (Arsyad, 2010) film merupakan kumpulan dari gambar yang ada pada frame dimana satu frame dan frame lainnya ditampilkan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga gambar pada frame tersebut akan menampilkan gambar yang bergerak. Film merupakan penyajian gambaran dari drama yang dipentaskan melalui layar lebar atau bioskop, tetapi bisa juga disajikan melalui TV, Youtube, dan aplikasi lainnya. Film disebut sebagai audio visual yang menjadi salah satu media massa yang bersifat kompleks. Film menjadi karya yang bersifat estetika dan karya yang bersifat informatif. Film juga menjadi sarana edukasi dan rekreasi, namun dapat menjadi penyebarluasan budaya baru.

Menurut H. Hafied, film merupakan karya seni yang dilahirkan untuk bebas berkefektifitas dalam berkreasi. Film termasuk ke dalam salah satu bentuk media massa yang memiliki peranan penting di dalam sistem kehidupan manusia. Pemanfaatan film dalam usaha pembelajaran masyarakat dan juga menjadi salah satu media dalam mengantarkan suatu pesan secara unik adalah mediasi yang menarik bagi masyarakat. Perkembangan film akan membawa dampak yang cukup besar terhadap perubahan sosial masyarakat. Perubahan tersebut disebabkan oleh proses penyampaian pesan yang variatif tentang realitas objektif dan representasi yang ada terhadap realitas secara simbolik yang memungkinkan khalayak untuk memahami dan menginterpretasikan pesan secara berbeda.

Film sebagai bagian dari media massa dalam kajian komunikasi massa modern dan dinilai memiliki pengaruh pada khalayaknya. Munculnya pengaruh itu sesungguhnya menjadi sebuah kemungkinan yang tergantung pada suatu proses negosiasi makna oleh khalayak terhadap pesan dari film itu dan mengacu kepada keberhasilan khalayak dalam proses negosiasi makna dari pesan yang disampaikan (McQuail, 2011). Negosiasi merupakan sebuah proses transaksional dari komunikasi, dimana komunikan menerima dan menginterpretasikan makna dari pesan yang diterima sesuai dengan latar belakang sosial budaya yang dimilikinya. Khalayak menerima dan



menginterpretasikan pesan dari film melalui cara yang terkait dengan kondisi sosial dan budaya mereka terhadap kondisi tersebut.

Film juga merupakan aktualisasi perkembangan masyarakat pada masanya. Dari jaman ke jaman mengalami perkembangan, baik dari teknologi yang digunakan maupun tema yang diangkat. Dinamika yang terjadi pada perkembangan yang dialami oleh perfilman Indonesia juga berpengaruh besar terhadap sistem perfilman di Indonesia. Akan tetapi, masa – masa sulit tersebut dapat diatasi hingga kini, dunia perfilman Indonesia bahkan merebahkan sayapnya lebih jauh lagi. Perkembangan perfilman Indonesia bahkan memunculkan seniman – seniman yang kreatif dan cerdas dalam mengkreasikan suatu karya yang menyisipkan berbagai pesan yang cukup bermakna di mata khalayak.

Di masa kini sudah banyak sineas perempuan yang mengangkat isu yang dialami perempuan diakibatkan dari budaya patriarki, Salah satunya adalah film “Yuni”. Film ini di produksi oleh sepasang suami istri, yaitu Kamila Andini sebagai sutradara dan Ifa Isfanyah dari *Fourcolors Films*. Bahkan film ini mendapatkan penghargaan di ajang Festival Film Indonesia dengan kategori sebagai Pemeran Utama Perempuan Terbaik Tahun 2021. Sudah banyak film yang mengangkat tentang isu-isu sosial budaya yang terjadi di Indonesia, salah satunya adalah film “Yuni” ini sendiri.

Awal mula terlaksanakannya film ini sejak 2017 disaat asisten rumah tangga dari Kamila Andini yaitu sang sutradara sekaligus penulis untuk pamit pulang ke kampung halaman dikarenakan anaknya yang masih berumur belasan tahun akan melahirkan. Sejak saat itu Kamila Andini terinspirasi untuk membuat film yang menggambarkan bagaimana perempuan di daerah tersebut masih dalam belenggu budaya patriarki dengan judul “Yuni.” Latar tempat pada film ini yaitu di daerah Banten. Tokoh Yuni yang diperankan oleh Arawinda Kirana pada film tersebut merupakan seorang perempuan yang memiliki mimpi besar untuk melanjutkan pendidikan di bangku kuliah, namun mimpi tersebut dianggap terlalu besar bagi orang-orang disekitarnya. Ia hidup di lingkungan masyarakat yang mengutamakan kehidupan berumah tangga. Masyarakat

meyakini bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi, karena jika sudah dilamar maka sebaiknya mereka menjadi ibu rumah tangga saja. Apalagi di daerah tersebut memiliki mitos bahwa, jika menolak lamaran laki-laki lebih dari dua kali maka perempuan tersebut tidak akan mendapatkan jodoh.

Penggarapan film yang dilakukan oleh *Fourcolours Films* telah bekerja sama dengan Akanga Film Asia yang berasal dari Singapura, *Manny Films* yang berasal dari Perancis, Kedai Film yang berasal dari Indonesia dan didukung juga oleh *Cercamon World Sales*. Aktor dan aktris pada film tersebut bukan hanya dari papan atas, namun juga aktor dan aktris lokal. Mereka juga dilatih dialektanya agar fasih berbahasa daerah Banten. Sang sutradara menginginkan film tersebut bukan hanya terinspirasi dari daerah Banten, namun juga ingin menggunakan bahasa daerah Banten agar penyampaian makna dari film tersebut dapat dirasakan penonton. Ia juga menilai bahwa nyaris tidak ada film panjang yang menggunakan bahasa daerah Banten sebagai bahasa utama pada film.

Film “Yuni” telah ditayangkan pada 09 Desember 2021 di bioskop seluruh Indonesia dan berdurasi 122 menit. Lembaga sensor film mengklasifikasikan film tersebut untuk penonton di usia 17 tahun keatas. Film “Yuni” telah memenangkan beberapa ajang penghargaan seperti ajang Festival Film Internasional Toronto pada kategori *Platform Prize* untuk *Fourcolours Films*, Festival Film Indonesia pada kategori Pemeran Utama Perempuan Terbaik yang diperankan oleh Arawinda Kirana, Festival Film Tempo pada kategori Aktris Pilihan yang diberikan kepada Arawinda Kirana, dan *Red Sea International Film Festival* pada kategori *Silver Yusr Award For Best Actress* yang diperankan oleh Arawinda Kirana.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui representasi budaya patriarki yang ada pada film “Yuni” melalui *scene by scene* melalui objek pemeran pada film Yuni. Representasi menurut Stuart Hall adalah suatu proses pemaknaan (*meaning*) melalui bahasa (*language*) dan adanya pertukaran antara anggota kelompok melalui dalam sebuah kebudayaan (*culture*). Representasi merupakan penggabungan antara konsep

yang ada di sebuah pikiran dan disampaikan melalui bahasa yang memungkinkan untuk mengartikan tanda, berdasarkan kejadian nyata, beserta dunia imajinasi baik itu objek, orang, benda, maupun kejadian yang tidak nyata. Representasi juga dimaknai sebagai cara seseorang untuk menggambarkan sesuatu melalui media. Kajian yang digunakan pada penelitian ini adalah semiotika. Little John (2010), mengatakan bahwa semiotika adalah sekumpulan teori bagaimana tanda merepresentasikan ide, benda kondisi, perasaan, diluar tanda - tanda itu sendiri.

Teori semiotika pada penelitian ini adalah Roland Barthes yang mengkaji tentang makna atau simbol dalam bahasa ataupun tanda yang terbagi menjadi dua yaitu denotasi, konotasi dan disertai dengan aspek lain dari penandaan yaitu mitos. Penandaan denotasi dimaknai secara harfiah, sedangkan konotasi merupakan penandaan secara tersirat, dan mitos adalah ideologi yang tercipta. Dalam sebuah film pasti memiliki makna yang ingin disampaikan dari si pembuat film. Dalam film Yuni ini memiliki pesan tertentu yaitu penggambaran seorang remaja yang dirugikan karena ketimpangan gender di daerahnya.

### **1.1.1. Film “Yuni” Mendapatkan Banyak Penghargaan dalam Skala Nasional maupun Internasional**

Film “Yuni” mendapatkan penghargaan baik itu dalam skala nasional maupun internasional. Yuni adalah film drama yang disutradarai dan ditulis oleh seorang perempuan yang bernama Kamila Andini. Film ini telah diproduksi sejak tahun 2017 dengan *Fourcolours Films* yang di produseri oleh suaminya sendiri yaitu Ifa Isfanyah. Arawinda Kirana memerankan tokoh Yuni sebagai debut layar lebarnya dan berhasil untuk memenangkan beberapa penghargaan baik di kancah nasional maupun internasional. Film “Yuni” juga mendapatkan nominasi di banyak kategori.

Film ini merupakan salah satu dari 22 penerima bantuan pemerintah dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia untuk mempromosikan film yang menghabiskan dana sebesar Rp. 1,5 miliar. Menurut Hanung Bramantyo, Film “Yuni” layak untuk mewakili Indonesia di ajang Piala Oscar 2022

atau Academy Awards ke-94 namun dilansir dari *CNN News*, film ini tak cukup mendapatkan suara untuk masuk kedalam nominasi. Berikut merupakan penghargaan yang didapatkan film “Yuni”:

<b>Tahun</b>	<b>Penghargaan</b>	<b>Kategori</b>	<b>Penerima</b>	<b>Hasil</b>
2021	Festival Film Internasional Toronto	Platform Prize	Fourcolours Films	Menang
2021	Festival Film Indonesia	Pemeran Perempuan Utama Terbaik	Arawinda Kirana	Menang
2021	Festival Film Tempo	Aktris Pilihan	Arawinda Kirana	Menang
2021	Red Sea International Film Festival	Silver Yusr Award For Best Actress	Arawinda Kirana	Menang
2021	Piala Maya	Film Cerita Panjang Terbaik	Yuni	Menang
2021	Piala Maya	Penyutradaraan Terbaik	Kamila Andini	Menang
2021	Piala Maya	Skenario Asli Terbaik	Kamila Andini dan Prima Rusdi	Menang
2021	Piala Maya	Aktris Utama Terpilih	Arawinda Kirana	Menang
2021	Piala Maya	Tata Kamera Terpilih	Teoh Gay Hian	Menang

2021	Piala Maya	Penyuntingan Gambar Terpilih	Cesa David Luckamansyah	Menang
2021	Piala Maya	Desain Poster Terpilih	Alvin Hariz	Menang

**Tabel 2.1 Daftar Penghargaan Film "Yuni"**

Sumber : Diolah peneliti

### **1.1.2 Penggunaan Bahasa Banten Sebagai Bahasa Utama Pada Film "Yuni"**

Bahasa merupakan instrumen dari komunikasi. Dalam penggunaan bahasa makna akan tersampaikan. Bahasa di Indonesia sendiri kurang lebih 715 bahasa. Setiap daerah, bahkan setiap desa di Indonesia berbeda-beda hanya pada dialeknya saja. Namun tidak jarang perbedaan dialek tersebut menciptakan makna yang berbeda pula. Seperti pada film Yuni yang menggunakan bahasa Jawa-Serang. Bahasa ini sebenarnya masih mirip dengan bahasa Jawa pada umumnya, namun memiliki dialek yang sangat berbeda.

Penggunaan Bahasa Banten atau Bahasa Jawa-Serang sebagai bahasa utama pada film sangat jarang adanya. Film ini diadaptasi dari daerah Banten. Melekatnya mitos yang ada pada daerah tersebut membuat perempuan memiliki batas dalam hal pendidikan. Maka dari itu, dikarenakan film ini terinspirasi dari daerah Banten, sang sutradara menginginkan untuk penggunaan Bahasa Banten sebagai bahasa utama dari film agar membuat film ini lebih melokal.

*Fourcolours Films* bukan hanya mengajak para aktris dan aktor terkenal, namun juga mengajak aktor dan aktris lokal. Para aktor dan aktris harus belajar khusus dahulu untuk fasih dalam berbahasa Banten, hal tersebut berguna untuk memerankan peran masing-masing dengan baik. Penggunaan bahasa lokal merupakan salah satu cara agar dapat menyampaikan makna film lebih mendalam. Terutama dalam menyampaikan permasalahan sosial yang diangkat dari kisah nyata. Penjiwaan karakter bukan hanya dari pendalaman ekspresi saja, namun perlu adanya fasih berbahasa juga.

### **1.1.3 Warna Ungu Menjadi Representasi Perjuangan Perempuan Pada Tokoh Yuni**

Poster film Yuni yang didominasi warna ungu merupakan salah satu penyakit dari tokoh Yuni pada film tersebut. Yuni merupakan sosok yang sangat menggemari warna ungu, hingga ia memiliki penyakit klepto terhadap barang berwarna ungu. Ia sangat tidak ingin jika orang lain memiliki barang berwarna ungu, bahkan bisa dikatakan bahwa orang lain tidak boleh memiliki barang berwarna ungu. Ia sangat ingin memiliki barang orang lain jika barang tersebut berwarna ungu. Bahkan guru Yuni mengatakan bahwa Yuni memiliki penyakit ungu.

Sejak abad ke-19, warna ungu merupakan simbol dari perjuangan gerakan perempuan. Di Amerika Serikat dan Inggris para perempuan memperjuangkan hak pilih dan menyematkan pita ungu pada saat berdemonstrasi. Pada tahun 1970-an gerakan feminis gelombang ke-2 mempopulerkan warna ungu sebagai simbol perjuangan perempuan. Kelompok feminis ini memperjuangkan hak tubuh, seksualitas dan reproduksinya. Termasuk isu KDRT dan kebebasan perempuan setelah menjadi ibu untuk berkarir. Di zaman tersebut, para perempuan yang sudah menikah mengalami permasalahan pekerjaan yang lebih sulit dari perempuan yang masih lajang. Banyak pekerjaan yang tidak menerima kondisi tersebut. Mereka lebih mengutamakan laki-laki dalam penerimaan pekerjaan.

Selain itu, dalam psikologi warna ungu memiliki arti sebagai simbol dari semangat, bijaksana, dinamika, spiritualitas, dan keseimbangan. Pemakaian ungu sebagai wujud dari pengembalian hak perempuan atas kepemilikan perempuan atas identitas dirinya yang dirampas oleh masyarakat. Yuni yang digambarkan sangat menyukai warna ungu, hingga ia selalu ingin mengambil barang berwarna ungu bahkan bukan miliknya. Ia sangat sebal jika ada orang lain yang memakai warna ungu selain dirinya. Hanya dia yang boleh menggunakan warna ungu. Bagi orang yang tidak mengerti dengan hal yang digambarkan tokoh Yuni akan menilai bahwa Yuni hanya memiliki sifat klepto, padahal ia merepresentasikan perjuangan perempuan diantara

kaum patriarki. Maka dari itu, penggunaan warna ungu pada sang tokoh utama bukan tanpa sebab. Namun, memiliki makna tersendiri yaitu Yuni yang memiliki cita-cita untuk melanjutkan pendidikan harus memperjuangkan haknya dan melawan mitos dari budaya patriarki yang ada di masyarakat.

#### **1.1.4 Tokoh Utama Tidak Mencerminkan Sifat Feminisme**

Tokoh utama dari film Yuni diperankan oleh Arawinda Kirana yang berusia 21 tahun. Ia memiliki akun instagram yang bernama @arawindak dan memiliki kurang lebih 80.000 pengikut. Dilansir dari IMDb, Arawinda Kirana juga memerankan film lain seperti Siti Nurbaya yang memerankan serial musikal Nurbaya yang diadaptasi dari novel “Siti Nurbaya : Kasih Tak Sampai karya Marah Rusli” dan memerankan tokoh utama sebagai Nurbaya yang memiliki cita-cita dan harapan namun harus pupus oleh keadaan. Ia juga bermain di film Nana yang menceritakan era 1960 sebagai tokoh utama dan menikah dengan seorang yang kaya raya namun memiliki seorang simpanan. Selain itu ia juga ikut bermain pada film Bumi Manusia dan Galih & Ratna sebagai figuran.

Melalui akun media sosial instagram Arawinda Kirana, ia sering membagikan postingan terkait dengan isu sosial perempuan yang harus diperjuangkan.

Namun belakangan ini Arawinda Kirana diisukan kabar tidak sedap yang berkaitan dengan perselingkuhan. Ia dituduh telah merusak rumah tangga orang, bahkan disebut sebagai *pelakor*. Hal ini tentunya membuat para pejuang feminis marah dengan kelakuannya. Padahal ia dinilai sebagai salah satu *pioneer* dalam media film di Indonesia dalam melawan isu patriarki, namun ia malah menyakiti hati sesama perempuan dimana hal tersebut dinilai melanggar kode etik tidak tertulis sesama perempuan. Ia dianggap memiliki perilaku nyata yang tidak sesuai dengan apa yang selalu diperjuangkannya dalam film maupun media sosialnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Representasi Budaya Patriarki dalam Film Yuni?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi budaya patriarki dalam film “Yuni” berdasarkan *scene by scene* dari film “Yuni.”

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Memperbanyak kajian film berdasarkan teori komunikasi mengenai budaya patriarki yang ada di Indonesia.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan untuk mahasiswa selanjutnya yang akan membuat karya tulis ilmiah sejenis.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang hal apa saja yang dialami oleh perempuan dikarenakan budaya patriarki, dengan setting tempat dan masalah yang berbeda-beda, berada di bawah superioritas laki-laki dan membawa keterlibatan meluas dalam kehidupan sosial di masyarakat.
- b. Memberikan pemahaman tentang representasi budaya patriarki dalam film “Yuni.”



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Alex, S. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, A. (2011). *Sistem Komunikasi Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. PT. Grafindo Persada.
- Budgeon, S. (2011). *Third Wave Feminism and the Politics of Gender in Late Modernity*. New Hampshire dan New York: Palgrave MacMillan.
- Barthes, Roland. 2007. *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa: Semiotika atau Sosiologi Tanda, Simbol dan Representasi*. Yogyakarta: Jalasutra
- Budiman, Kris. (2003). *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2003). *Qualitative Research of Education: An Introductory to Theories and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo
- Cathia, J., & Groves, J. (2007). *Introducing Feminism*. Malta: Gultenberg Press.
- Danesi, M. (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Danesi, M. (2010). *Pesan, Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Drs. H. Abdul Rachman, M.Si. (2008). *Dasar Dasar Penyiaran*. Pekanbaru: Unri Press

- Effendy, Onong Uchjana. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. (2002). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Faludi, S. (2006). *Backlash: The Undeclared War Against American Women*. New York: The Rivers Press.
- Fiske, John. (2007). *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra
- Friedan, B. (1963). *The Feminine Mystique*. New York: Dell Publishing.
- Genz, S., & Brabon, B. (2009). *Postfeminism: Cultural Text and Theories*. *Edinburgh University Press*.
- Gill, R., & Shraff, C. (2011). *New Feminities: Postfeminism, Neoliberalism, and Subjectivity*. Hampshire dan New York: Palgrave MacMillan.
- Hall, S. (2002). *Media, Gender, and identity: An Introduction*. London and New York: Routledge.
- Hudgson-Wright. (2006). *Early Feminism, dalam Cambridge Companion To Femism and PostFeminism*.
- Ibrahim, I. S. (2011). *Budaya Populer sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa Edisi 6*. Salemba Humanika.
- Moloeng, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2011. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*.  
Jakarta: Kencana
- Mulyana, D. (2016). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, R. (2008). *Gender dan Strategi Pengarus Utamanya Di Indonesia*.  
Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Pujileksono, S. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing.
- Persada, Darwanto, SS. (2007). *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta:  
Pustaka Pelajar
- Rosmarie, T. (2009). *Feminist Thought: A More Comprehensive Introduction*.  
Colorado: Westview Press.
- Ross, S. G. (2009). *The Birth of Feminism - Women As Intellect in Renaissance Italy and  
England*. Massachusetts and London: Harvard University Press.
- Sanders, V. (2006). *First Wave Feminism : The Routledge Companion To Feminism  
and Postfeminism*
- Sobur, A. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thompson, B. (2010). *Multiracial Feminism : Recasting the Cronology of Second Wave  
Feminism*. Rutgers University Press .

Thornham, S. (2006). *Feminism and Film* . London dan New York: Routledge

Walters, M. (2005). *Feminism : A Very Short Introduction* . *Oxford University Press*

**Jurnal :**

Anita, Diana. Desi, Yoanita. Megawati, Wahjudianita. (2019). *Representasi Patriarki dalam Film “A Star Is Born”*. Jurnal e-Komunikasi. Diakses pada 29 Mei 2022

Apriliandra, Sarah. Hetty, Krisnani. (2021). *Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Konflik*. Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik Vol. 03. Diakses pada 28 Mei 2022

Ghazali, M.Fikri. (2010). *Analisis Semiotik 3 Doa 3 Cinta*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Diakses pada 14 Juni 2022

Hanifah, Annisa Nur. Rivga Agusta. (2021). *Representasi Perempuan Dalam Film Pendek “Tilik” (Representation of Women in Short Movie Titled “Tilik”)*. Jurnal Semiotika. Diakses pada 14 Juni 2022

Haryani, Heni. (2020). *Perempuan Dalam Budaya Patriarki: Kajian Semiotika Sosial Dalam Cerpen Sunda Berjudul “Si Bocokok”*. Jurnal Universitas Kebangsaan Vol. 03 No. 01. Diakses pada 15 Juli 2022

Husin, N. (2014). *Suara Wanita (Tinjauan Mukhtalif al-Hadits)*. Jurnal Ushuluddin vol. xxi, 57. Diakses pada 01 Juli 2022

Mudjiono, Yoyon. (2011). *Kajian Semiotika Dalam Film*. Jurnal Ilmu Komunikasi

Rakoczy, S. (2004). *Religion and violence: the suffering of women*. Taylor and Francis.

Diakses pada 01 Agustus 2022

Rahma, Erin. (2021). *Diskriminasi Gender dan Budaya Patriarki (Analisis Semiotik*

*Roland Barthes dalam Film Bollywood Lipstick Under My Burkha)*. Jurnal

Harkat Media Komunikasi Gender Vol. 17 No. 01. Diakses pada 15 Juli 2022

Richardson, A. (2002). *Mary Wollstonecraft on Education dalam The Cambridge*

*Companion to Mary Wollstonecraft*. Cambridge 2002 University Press. Diakses

pada 01 Agustus 2022

Saifuddin, Zuhri.,& Diana, Amalia. (2022). *Ketidakadilan Gender dan Budaya*

*Patriarki di Kehidupan Masyarakat Indonesia*. Jurnal Ilmiah dalam Bidang

Pendidikan Vol. 05 No. 01. Diakses pada 30 Mei 2022

Sakina, Ade, I., & Dessy, Hasanah, S,A. *Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia*.

*Social Work Journal*. Diakses pada 29 Mei 2022

Setiawati, Titin. (2020). *Representasi Budaya Patriarki dalam Film Istri Orang*. Jurnal

Ilmu Komunikasi. Diakses pada 30 Mei 2022

Wuwung, Maudy, CJ. Daniel Budiana. Chory A.W. *Representasi Budaya Jawa dalam*

*Film Tilik*. Jurnal E-Komunikasi. Diakses pada 14 Juni 2021

**Lainnya :**

Komnas Perempuan. 2021. *CATAHU 2021: Perempuan Dalam Himpitan Pandemi: Lonjakan Kekerasan Seksual, Kekerasan Siber, Perkawinan Anak Dan Keterbatasan Penanganan Di Tengah Covid-19*. <https://komnasperempuan.go.id>. Diakses pada 30 Mei 2022

Kompasiana. 2021. "Pamali" Duduk di Depan Pintu!. <https://www.kompasiana.com/rizalabrian22/61670a0e38350022c06f2093/pamali-duduk-di-depan-pintu>. Diakses pada 14 Juni 2022

Risalah Muslim. 2021. *Mahar*. <https://risalahmuslim.id/kamus/mahar/>. Diakses pada 14 Juli 2022